

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN
KOOPERATIF PROMOSI-DEGRADASI PADA PEMBELAJARAN
PRAKTIK KERJA BATU
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
FAKULTAS TEKNIK UNY**

Sumarjo H

(Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNY)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran dengan pendekatan Kooperatif Promosi Degradasi (KPD) untuk pembelajaran praktik kerja batu mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Subjek penelitian adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Bangunan yang mengambil mata kuliah praktik kerja batu pada semester 1 dan semester 3. Jumlah subjek penelitian sebanyak 50 orang, 31 orang asal SMU dan 19 orang asal SMK. Pelaksanaan tindakan untuk mahasiswa semester 1 sebanyak 5 kali dan untuk mahasiswa semester 3 sebanyak 4 kali. Pembagian kerja kelompok praktik dikombinasikan secara homogen, heterogen, acak dan selera pribadi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, cek list, rekaman gambar, dan angket. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan KPD untuk pembelajaran praktik kerja batu terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa, bukti-bukti yang mendukung yaitu: (1) nilai yang diperoleh mahasiswa cenderung meningkat, (2) motivasi belajar makin tinggi, dan (3) metode KPD dipersepsi positif oleh mahasiswa. Efek-efek yang mengemuka dalam pendekatan KPD terdiri efek positif dan efek negatif. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dengan pendekatan KPD yaitu: (1) terbatasnya peralatan praktik, (2) belum tersedia ruang praktik yang baku dan (3) belum membudaya bagi dosen dan mahasiswa. Rekomendasi dari temuan penelitian ini adalah untuk segera mengimplementasikan metode pembelajaran praktik dengan pendekatan KPD dan perlunya melengkapi alat praktik yang kurang.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Kooperatif, Promosi-Degradasi

Pendahuluan

Salah satu upaya peningkatan kualitas dan kuantitas lulusan jangka pendek yang diprogramkan oleh Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan adalah peningkatan indeks prestasi (IP) dan peningkatan jumlah lulusan. Penyebab rendahnya IP mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan berdasarkan pengamatan sementara dari para dosen adalah masih adanya kelemahan dari mahasiswa (motivasi berprestasi yang rendah) dan belum efektifnya model pembelajaran yang dipergunakan. Penekanan pencapaian nilai yang baik (tinggi) terutama ditekankan pada nilai praktik, karena kompetensi praktik ini merupakan ciri pokok pendidikan teknik yang berorientasi pada pasar kerja.

Permasalahan yang segera dicari pemecahannya dalam kaitannya dengan prestasi mahasiswa ini adalah bagaimana model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi berprestasi secara sehat tetapi tetap berkualitas. Pembelajaran praktik kerja batu yang telah dilakukan yaitu dengan pendekatan latihan kelompok secara acak dan kombinasi asal sekolah (SMK/SMU). Indeks prestasi mata kuliah praktik kerja batu hingga tahun ajaran 2003/2004 belum maksimal (masih kurang 3,5), padahal tuntutan kompetensi kerja minimal harus dengan IP 3. Setelah diamati dalam waktu lama, model pendekatan ini kurang dapat mengangkat mahasiswa yang rendah. Mahasiswa yang merasa kurang dan yang malas cenderung

menggantungkan teman pasangannya. Untuk menghindarkan ketergantungan hasil belajar dari temannya dan untuk membangkitkan motivasi berkompetisi berprestasi, dilakukan pembelajaran berkelompok dengan model persaingan promosi-degradasi melalui penelitian tindakan.

Kemampuan praktik kerja (batu) pada Jurusan Teknik Bangunan merupakan kompetensi dasar bagi kemampuan praktik bangunan lanjut, oleh karena itu setiap mahasiswa harus dapat mencapai nilai optimal (tinggi). Untuk mencapai hasil belajar yang optimal (tinggi), perlu diupayakan model pembelajaran yang mampu menciptakan motivasi belajar dan suasana kompetisi berprestasi. Untuk itu maka diupayakan model pembelajaran praktik dengan pendekatan kerja sama (kelompok), penilaian secara individu dengan cara promosi-degradasi dengan bimbingan intensif pada masing-masing individu.

Untuk mengarahkan fokus penelitian, permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah pendekatan kooperatif promosi-degradasi untuk pembelajaran praktik kerja batu dapat meningkatkan prestasi dan motivasi mahasiswa?; (2) Efek-efek apakah yang mengemuka dari pendekatan kooperatif promosi-degradasi pada pembelajaran praktik kerja batu?; Kendala-kendala apakah yang harus diatasi dalam pendekatan kooperatif promosi-degradasi pada pembelajaran praktik kerja batu ?

Efektivitas Pembelajaran dengan Pendekatan Kooperatif Promosi-Degradasi Pada Pembelajaran Praktik Kerja Batu Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik UNY (Sumarjo H)

Dalam pendekatan kooperatif, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Masing-masing kelompok bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan kooperatif ini telah terbukti efektif untuk berbagai jenjang pendidikan, mulai tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi (Slavin, 1991, dalam Soeharto S, 1998). Beberapa model pendekatan kooperatif yang telah dikembangkan antara lain: *Student Teams-Achievement Division (STAD)*, *Teams-Games Tournament (TGT)*, *Teams Assisted Individualization (TAI)*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Learning Together*, *Group Investigation*, *Group of Four* dan *CO-op Co-op* (Burn, 1990; Hilke, 1990; Slavin, 1992, 1995, dalam Soeharto S, 1998).

Pendekatan Kooperatif dengan Promosi-Degradasi (KPD) mengambil ide dari model peringkat dalam kompetisi prestasi permainan seperti sepak bola. Setiap tim harus berjuang ketat untuk menaikan peringkat (promosi) atau menghindari penurunan tingkat (degradasi). Pendekatan KPD pada dasarnya mirip dengan *STAD*, perbedaannya hanya terletak pada kombinasi anggota kelompok dan besarnya kelompok. Pendekatan *STAD* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sering diteliti. Dalam pendekatan model *STAD* ini, siswa dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa. Anggota dari masing-masing kelompok terdiri dari anak yang berprestasi tinggi, sedang dan

rendah. Pendekatan ini terdiri dari empat langkah, yaitu: presentasi guru, kerja tim, tes dan penghargaan tim (Slavin, 1995, dalam Soeharto S, 1998).

Pendekatan KPD mencoba membuat kelompok secara homogen, siswa yang pandai dijodohkan dengan yang pandai dan siswa yang kurang bersama siswa yang kurang juga. Kunci keberhasilan siswa terletak pada motivasi berkompetisi dan guru dalam membimbing. Bimbingan pada masing-masing kelompok berbeda, kelompok yang mampu (papan atas) frekuensinya akan lebih rendah daripada kelompok yang kurang mampu. Tujuan akhir perbedaan frekuensi bimbingan adalah untuk mengangkat kelompok yang kurang sehingga pada akhirnya seluruh kelompok/anggota kelompok diharapkan berprestasi tidak jauh berbeda. Promosi dan degradasi nilainya diekspos (diumumkan terbuka) setiap tes (tindakan) dengan harapan dapat memberi motivasi pada siswa untuk bertahan atau meningkatkan prestasinya. Jadi tindakan (*action*) pokok pendekatan ini adalah ekpos nilai dan bimbingan (tutorial) individu untuk mendorong motivasi setiap siswa. Teknik penilaian pada pendekatan KPD menjadi penting, karena akan menentukan posisi individu dalam tutorial. Nilai merupakan hadiah dan hukuman yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Bila orang mendapatkan pengalaman sukses, akan merasa bangga, senang, puas dan bergairah. Sebaliknya bila orang mendapatkan pengalaman gagal,

Efektivitas Pembelajaran dengan Pendekatan Kooperatif Promosi-Degradasi Pada Pembelajaran Praktik Kerja Batu Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik UNY (Sumarjo H)

akan merasa malu, tidak puas dan berusaha meningkatkan (Lewin dalam Suryabrata, 1983).

Pembelajaran praktik, khususnya praktik kerja batu, terlalu berat bila dilakukan sendiri, oleh karena untuk lebih meringankan siswa, dibentuk kelompok-kelompok. Anggota kelompok terdiri dari dua siswa atau lebih, tergantung dari besar dan kompleksitas pekerjaan (job) yang harus dipelajari. Menurut Slavin (1991) kombinasi anggota kelompok heterogin yang terdiri siswa pandai dan kurang pandai terbukti cukup efektif untuk meningkatkan prestasi siswa yang kurang. Asumsi meningkatnya prestasi siswa yang kurang adalah dari kerja sama (bantuan) dari siswa yang lebih pandai. Pencapaian prestasi siswa melalui prinsip belajar mandiri. Kombinasi lain yang akan dicoba adalah anggota kelompok homogin, setiap kelompok mempunyai anggota yang hampir setara kemampuannya. Asumsi model kelompok homogin adalah agar bimbingan (tutorial) lebih diintensifkan kepada kelompok yang kurang mampu sehingga prestasinya dapat meningkat mendekati kelompok yang lebih mampu. Pencapaian prestasi siswa pada cara yang kedua ini adalah prinsip belajar terbimbing.

Promosi-Degradasi nilai bertujuan untuk meningkatkan motivasi berprestasi. Menurut teori motivasi Herzberg (1971), motivator dapat mempertinggi prestasi dan memperbaiki sikap terhadap tugas. Motivator dapat membangkitkan rasa puas dan

menaikkan prestasi. Motivator terkait dengan rasa puas dari penyelesaian tugas, penghargaan, tanggung jawab dan pengembangan hasil karya yang menimbulkan rangsangan dan otonomi yang mendorong seseorang sampai batas kemampuannya. Penilaian prestasi siswa dengan rotasi promosi-degradasi menurut tingkat besarnya ranking yang diumumkan secara terbuka di kelas (ekspos langsung) dalam setiap pokok pembelajaran dipakai sebagai salah satu bentuk motivator untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Pengumuman nilai yang terbuka dan kontinu diharapkan dapat menimbulkan rasa puas siswa dan kedudukan ranking nilai yang dicapai diharapkan dapat memacu motivasi untuk mempertahankan atau mengejar ketertinggalan. Dengan demikian maka pembelajaran kooperatif dengan penilaian promosi-degradasi pada pengajaran praktik kerja batu merupakan dua komponen sinergi yang akan dapat meningkatkan prestasi dan efisiensi pembelajaran.

Berdasarkan kerangka pikir, untuk mengarahkan kejelasan fokus penelitian, dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

- a. Jika pembelajaran praktik kerja batu menggunakan pendekatan kooperatif kelompok heterogin, maka prestasi mahasiswa yang kurang akan meningkat.
- b. Jika pembelajaran praktik kerja batu menggunakan pendekatan kooperatif kelompok homogin, maka prestasi mahasiswa yang kurang akan meningkat.

Efektivitas Pembelajaran dengan Pendekatan Kooperatif Promosi-Degradasi Pada Pembelajaran Praktik Kerja Batu Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik UNY (Sumarjo H)

- c. Jika pembelajaran praktik kerja batu dilakukan dengan pendekatan promosi-degradasi, maka prestasi dan motivasi belajar mahasiswa akan meningkat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Sudarsono,1997). Pelaksanaan tindakan penelitian berlangsung sebanyak 4 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan, yaitu: (1) perencanaan berisi rencana pengkombinasian kelompok mahasiswa yang dilakukan secara homogin, heterogen, acak dan selera pribadi (2) tindakan berisi kegiatan penyajian materi dan pemberian tugas kelompok; (3) observasi, pengamatan atas kemajuan prestasi; (4) refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil kelompok terhadap tugas yang telah dilaksanakan.

Penelitian dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan FT UNY, waktu pelaksanaan bulan September– Nopember 2007. Sebagai subyek penelitian adalah mahasiswa S1 yang mengambil mata kuliah praktik kerja batu pada semester 1 dan semester 3. Jumlah subjek penelitian sebanyak 50 orang, 31 orang asal SMU dan 19 orang asal SMK. Untuk mahasiswa semester 1 (kelas A1 dan B1), belajar praktik pasangan dinding bata, sedangkan

untuk mahasiswa semester 3 (kelas A3 dan B3), belajar membuat bentuk tulangan beton.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan kuesioner. Observasi digunakan untuk mengamati kejadian selama proses pembelajaran dengan menggunakan *chek list* aktivitas mahasiswa. Dokumentasi digunakan untuk merekam kejadian khusus dengan kamera foto digital. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran kooperatif.

Analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Setiap bimbingan dicatat, untuk dibahas dengan hasil prestasi yang diperoleh setelah melakukan tindakan. Hasil belajar dideskripsikan dan dikomparasikan sehingga dapat diketahui efektivitasnya

Strategi penelitian pembelajaran dengan pendekatan Kooperatif Promosi-Degradasi (KPD) dalam pengajaran praktik kerja batu melalui riset tindakan dengan langkah-langkah prosedur operasional sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan tindakan awal, yaitu tindakan penjajagan kemampuan mahasiswa secara individual dalam praktik kerja batu.
2. Merencanakan tindakan penjajagan, dalam hal materi pelajaran, metode mengajar, alat praktik, cara penilaian dan tempat praktik.

Efektivitas Pembelajaran dengan Pendekatan Kooperatif Promosi-Degradasi Pada Pembelajaran Praktik Kerja Batu Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik UNY (Sumarjo H)

3. Menetapkan tingkat kemampuan mahasiswa secara individual untuk masuk dalam papan peringkat tertentu.
4. Menetapkan anggota dan jumlah kelompok serta papan peringkatnya.
5. Melakukan tindakan 1 (bimbingan belajar) pada masing-masing kelompok sesuai papan peringkatnya.
6. Mengevaluasi hasil tindakan 1 dan memberikan penghargaannya dengan cara diumumkan secara terbuka agar diketahui kelas.
7. Membahas hasil evaluasi tindakan 1, tentang kendala/kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya.
8. Membangun papan kelompok baru berdasarkan promosi degradasi dari hasil evaluasi tindakan 1.
9. Mengulangi langkah butir 3 dan diteruskannya sampai diperoleh hasil belajar mahasiswa yang hampir merata.

Hasil dan Pembahasan

Mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan yang diteliti memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sama yaitu berasal dari SMA (62%) dan SMA (38%). Latar belakang pendidikan berpengaruh pada kemampuan awal mahasiswa tidak sama sehingga

menimbulkan banyak kendala. Dalam praktik membuat pasangan dinding batu bata, mahasiswa biasanya mengalami kesulitan:

- a. Mengukur tegak pasangan karena tidak dapat membuat profil pasangan pada lantai ruang.
- b. Mengukur datar pasangan karena juga tidak adanya profil yang terukur.
- c. Menghampar mortar di atas bata karena belum terbiasa dengan alat.
- d. Mortar cepat mengering/mengeras sehingga daya lekat tidak baik.
- e. Mengukur datar dengan selang (terutama dari SMU) karena belum terbiasa.
- f. Mengukur tebal ukuran bata karena bata yang bervariasi (salah interpretasi).
- g. Menghampar mortar di atas batu bata (seperti tindakan I) karena masih belum terbiasa.

Kesulitan memasang profil diatasi dengan rencana praktik di luar (di atas tanah). Pemasangan profil pasangan dapat ditancapkan. Kesulitan menghampar mortar diatasi dengan latihan dan bimbingan kerja. Cepatnya mortar mengering diatasi dengan penambahan bahan pengikat (kapur). Kesulitan mengukur datar dengan selang air diatasi dengan latihan dan bimbingan. Kesalahan pengambilan

Efektivitas Pembelajaran dengan Pendekatan Kooperatif Promosi-Degradasi Pada Pembelajaran Praktik Kerja Batu Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik UNY (Sumarjo H)

ukuran tebal bata diatasi dengan memilih bata yang relatif lebih tebal dari ukuran nominal.

Pada praktik membuat tulangan beton, kendala-kendala yang muncul dalam praktik antara lain yaitu pada perletakan posisi kunci pembengkok dengan tanggem. Apabila kunci pembengkok dekat dengan tanggem, maka putaran menjadi berat, namun hasil bengkokan cukup presisi. Sebaliknya, apabila kunci pembengkok dalam posisi yang agak jauh dengan tanggem, maka putaran menjadi ringan, tetapi hasil bengkokan tidak presisi. Setelah melakukan banyak percobaan, diperoleh posisi yang ideal, yaitu: untuk tulangan diameter 8 mm, jarak kunci ke tanggem 2-3 diameter, sedangkan untuk tulangan diameter 10 mm, jaraknya 2-2,5 diameter. Ukuran jarak ideal hasil uji coba itu disepakati untuk praktik membuat tulangan berikutnya. Kesulitan lainnya dalam praktik membuat tulangan yaitu: kesulitan membengkok miring karena meja kerja tanpa mal sudut dan mendatarkan besi yang sebagian ujungnya sudah dibengkok. Untuk mengatasi kesulitan membengkok miring meja kerja perlu dimodifikasi dengan ukuran sudut. Untuk mengatasi mendatarkan posisi besi agar stabil harus ada bantuan teman atau memperbanyak tanggem meja kerja.

Hasil identifikasi kesulitan awal selama proses pembelajaran menimbulkan ide untuk merancang tindakan pembelajaran dengan cara belajar kelompok. Pembagian kelompok dilakukan dengan

bervariasi, yaitu mulai dari kelompok heterogen, homogin, acak dan sesuai dengan selera pribadi mahasiswa.

Siklus ke 1

Pembagian kelompok pada siklus pertama dilakukan secara acak. Tindakan dilakukan hanya untuk menjajagi kemampuan individual mahasiswa. Hasil pretest mahasiswa semester 1 menunjukkan rentang nilai 34, yang diperoleh dari nilai terendah 54 dan tertinggi 88. Nilai rerata nilai kelas A semester 1=72,3 dan kelas B semester 1=74,3. Rentang nilai mahasiswa semester 3, sebesar 21, yang berasal dari nilai terendah 69 dan nilai tertinggi 90. Nilai rerata kelas A semester 3=77,7 dan nilai rerata kelas B semester 3=79,9.

Siklus ke 2

Pembagian kelompok kerja pada siklus kedua dilakukan berdasar peringkat nilai penjajagan. Kelas A semester 1 dan A semester 3 dikelompokkan secara heterogin (atas-bawah) sedangkan untuk kelas B semester 1 dan B semester 3 dikelompokkan secara homogin (atas-atas/bawah-bawah).

Hasil kerja kelompok menunjukkan rentang nilai semester 1 sebesar 18 dan semester 3 sebesar 11. Mahasiswa semester 1 memperoleh nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 72. Hasil perhitungan nilai rerata memperoleh data kelas A semester 1=81,34 dan kelas B semester 1=86,8. Nilai yang dapat dicapai oleh

Efektivitas Pembelajaran dengan Pendekatan, Kooperatif Promosi-Degradasi Pada Pembelajaran Praktik Kerja Batu Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik UNY (Sumarjo H)

mahasiswa semester 3 tertinggi 96 dan terendah 85. Nilai rerata kelas A semester 3=84,8 dan kelas B semester 3=85,7. Kelompok mahasiswa yang memiliki nilai papan bawah, semua mengalami peningkatan antara 60% sampai 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran kooperatif dengan penilaian promosi-degradasi pada tindakan II dapat meningkatkan prestasi mahasiswa.

Siklus ke 3

Pembagian kelompok pada siklus ke tiga merupakan kebalikan dari siklus kedua. Kelas A, baik semester 1 maupun semester 3 yang sebelumnya dikelompokkan secara heterogen diganti menjadi kelompok secara homogen (atas-atas/bawah-bawah), sedangkan kelas B, yang sebelumnya dikelompokkan secara homogen kemudian dibuat menjadi kelompok secara heterogen (atas-bawah).

Hasil kerja kelompok mahasiswa semester 1 memperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 74. Nilai tertinggi mahasiswa semester tiga adalah 96 dan nilai terendah adalah 87. Rentang nilai mahasiswa semester 1 sebesar 21 sedangkan mahasiswa semester 3 adalah 9. Untuk semester 1, nilai rerata kelas A =84,3 dan kelas B =84,5. Untuk semester 3, nilai rerata kelas A=92 dan kelas B =93. Semua anggota kelompok yang memiliki nilai papan bawah mengalami peningkatan nilai antara 50% sampai 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan III ini, tiga kelas meningkat prestasinya

sedangkan satu kelas menurun. Kelas yang menurun prestasinya yaitu kelas B semester 1, namun nilai yang rendah meningkat, dengan demikian penurunan prestasi kelas ini bukan semata-mata kegagalan tindakan.

Siklus ke 4

Pembagian kelompok kerja pada tindakan siklus ke IV dibentuk berdasar peringkat nilai tindakan III. Pembagian kelompok kelas A semester 1 dan 3 sesuai selera mahasiswa, sedangkan kelas B semester 1 dan 3 dibuat acak (ganjil-genap).

Rentang nilai tertinggi untuk mahasiswa semester 1 adalah 6 dan semester 3 adalah 13. Untuk semester 1, nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 82. Nilai rerata kelas A semester 1=84,3 dan kelas B semester 1=85,3. Untuk semester 3, nilai tertinggi 98 dan terendah 85. Nilai rerata kelas A semester 3=90,3 dan kelas B semester 3=93. Semua anggota kelompok nilai papan bawah mengalami peningkatan antara 90% sampai 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus ke IV ini, satu kelas meningkat prestasinya, dua kelas tetap dan satu kelas menurun. Kelas yang tetap dan menurun prestasinya dimungkinkan telah tercapainya tingkat penguasaan maksimal, karena nilai yang telah dicapai oleh setiap mahasiswa sudah cukup tinggi, dengan demikian penurunan prestasi kelas ini bukan karena kegagalan tindakan.

Efektivitas Pembelajaran dengan Pendekatan Kooperatif Promosi-Degradasi Pada Pembelajaran Praktik Kerja Batu Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik UNY (Sumarjo H)

Siklus ke 5

Siklus ke 5 hanya diterapkan pada mahasiswa semester 1. Pada tindakan V, kelompok kerja disusun bertolak belakang dari pengelompokkan pada tindakan siklus ke IV. Pembagian kelompok pada siklus ke V ini, kelas A disusun secara acak (ganjil-genap), sedangkan kelas B1 disusun sesuai selera mahasiswa.

Hasil tindakan memperoleh rentang nilai sebesar 8 yang berasal dari nilai tertinggi 91 dan terendah 83. Nilai rerata kelas A=86 dan kelas B=86,5. Semua anggota kelompok nilai papan bawah mengalami peningkatan antara 90% sampai 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan V dapat meningkatkan prestasi mahasiswa.

Rangkuman hasil penilaian kerja kelompok pada siklus pertama sampai dengan siklus keempat dapat disimak pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Penilaian Prestasi Belajar

		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3		Siklus 4	
Kelas		Rentang	Rerata	Rentang	Rerata	Rentang	Rerata	Rentang	Rerata
SEM 1	A	34	72,3	18	81,34	21	84,3	6	84,3
	B	(88-54)	74,3	(92-72)	(86,8)	(95-74)	84,5	(88-82)	85,3
SEM 2	A	21	77,7	11	84,8	9	92	13	90,3
	B	(90-69)		(96-85)	85,7	(96-87)	93	(98-85)	93

Berdasarkan paparan dan simpulan tindakan penelitian I sampai V dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran

kooperatif promosi-degradasi dapat meningkatkan prestasi mahasiswa. Jenis pembentukan kelompok tidak berpengaruh terhadap peningkatan prestasi mahasiswa, temuan menunjukkan bahwa semua kombinasi kelompok dapat meningkatkan prestasi. Oleh karena itu faktor penentu meningkatnya prestasi adalah unsur promosi degradasi penilaiannya. Untuk meningkatkan kredibilitas temuan dari capaian nilai penelitian ini akan diuji silang dengan efek sikap dan persepsi mahasiswa, yang dibahas pada paparan berikut.

Efek pembelajaran tindakan dilihat dari perilaku mahasiswa selama diberikan tindakan dan persepsi mahasiswa setelah diberikan tindakan. Perilaku yang menonjol dan selalu muncul ketika diberikan tindakan dari hasil amatan dan dokumentasi yaitu:

1. Motivasi belajar menjadi tinggi, dengan indikasi-indikasi:
 - a. Antusias yang tinggi ketika melihat hasil belajar yang dicapai
 - b. Giat belajar, yaitu lebih progresif dalam melaksanakan praktik
 - c. Teliti dan cermat terhadap pekerjaannya yang ditunjukkan dengan selalu memperbaiki hasil setiap ada waktu luang sebelum dinilai
 - d. Menuntut cara penilaian yang akurat ditunjukkan dengan ikut aktif dalam penilaian dan menuntut alat penilai yang valid (waterpas perlu dikalibrasi)
2. Sikap individualistik yang cenderung mementingkan diri sendiri, dengan indikasi:

Efektivitas Pembelajaran dengan Pendekatan Kooperatif Promosi-Degradasi Pada Pembelajaran Praktik Kerja Batu Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik UNY (Sumarjo H)

- a. Enggan membantu kawan (tidak bersemangat) setelah pekerjaan sendiri selesai.
 - b. Tertantang untuk mengungguli teman sehingga sering ada kecenderungan dalam penilaian akan menjatuhkan pekerjaan teman
 - c. Berebut alat yang lebih baik untuk menunjang praktik.
3. Rasa rendah diri (minder) apabila prestasi (ranking) menjadi lebih jelek dengan indikasi-indikasi: dalam kerja kelompok, ranking yang lebih rendah takut tampil lebih dahulu dengan alasan ingin belajar dahulu pada teman yang lebih pandai.

Persepsi mahasiswa setelah diberikan tindakan pembelajaran kooperatif promosi degradasi menyatakan setuju dilakukan penilaian promosi degradasi secara terbuka, dengan alasan-alasan: (a) untuk mengetahui kemampuan diri, (b) memacu bersaing dalam berprestasi; (c) menambah semangat belajar; (d) memotivasi untuk belajar job akan datang.

Sebagian besar mahasiswa (95%) menyetujui cara pembelajaran kooperatif (kelompok), dengan alasan: (a) dapat meningkatkan motivasi belajar; (b) untuk mengoreksi kekurangan diri (introspeksi); (c) pekerjaan dipikir bersama; (d) membuka kesempatan diskusi; (e) bisa belajar dari teman; (f) kekurangan ditutup teman. Mahasiswa yang tidak menyetujui pembelajaran dilakukan dengan kerja kelompok memiliki alasan: (a) tidak puas

dengan hasil bersama orang lain; (b) menjadi ribut (terutama bila kelompok terlalu banyak); (c) anggota ada yang tergantung.

Sebagian besar mahasiswa (93%) setuju dengan pembentukan kelompok yang terdiri mahasiswa peringkat atas dan peringkat bawah, dengan alasan: (a) dapat mengangkat teman papan bawah; (b) mahasiswa papan bawah termotivasi; (c) kerja sama menjadi serasi. Mahasiswa yang tidak setuju dengan pembentukan kelompok berdasarkan peringkat atas dan peringkat bawah memiliki alasan: (a) mahasiswa papan bawah menjadi tergantung; (b) hasil pekerjaan tergantung dari motivasi individu.

Pembentukan kelompok kerja praktik secara homogin (atas-atas/bawah-bawah), 52% mahasiswa menerima, 48% lainnya menolak. Mahasiswa yang menerima pembentukan kelompok secara homogin memiliki alasan: (a) kelompok papan bawah menjadi tertantang untuk mengejar ketertinggalan; (b) harga diri anggota papan bawah diakui. Sedangkan mahasiswa yang menolak pembentukan kelompok secara homogin memiliki alasan: (a) mahasiswa papan bawah tidak terbantu; (b) monopoli papan atas (yang pandai makin pandai dan sebaliknya); (c) kesenjangan nilai semakin tajam; (d) kecemburuan kelas; (e) papan bawah akan tersisih; (f) papan bawah menjadi kurang percaya diri.

Berdasar temuan dari persepsi mahasiswa di atas, maka pembentukan kelompok kerja dengan anggota yang homogin tidak

Efektivitas Pembelajaran dengan Pendekatan Kooperatif Promosi-Degradasi Pada Pembelajaran Praktik Kerja Batu Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik UNY (Sumarjo H)

akan menguntungkan sosio kelas, meskipun harapan yang dijanjikan cukup ideal, yaitu membimbing secara intensif untuk kelompok papan bawah. Temuan secara kuantitatif juga tidak mendukung efektifitas pembentukan kelompok kerja secara homogin. Dengan demikian maka hipotesis kedua tidak dapat diterima sama sekali.

Pembentukan kelompok kerja secara acak kelihatannya tidak mendapat respon yang cukup dari para mahasiswa, hal ini terbukti dengan sedikitnya alasan yang mereka kemukakan, persentasi jawaban juga menunjukkan keraguan (50% menerima dan 50% menolak). Dengan demikian sebaiknya pembentukan kelompok kerja secara acak dihindari karena dasar rasionalnya juga tidak ada.

Pembentukan kelompok kerja menurut selera individu juga tidak mendapat tanggapan yang cukup dari mahasiswa, dasar rasionalnya tidak kuat. Oleh karena pembentukan kelompok kerja menurut selera perlu dihindari.

Bentuk kelompok kerja yang paling disukai dan rasional menurut persepsi mahasiswa adalah kelompok heterogin (atas-bawah) dengan frekuensi jawaban 70%, menyusul selang-seling (SMU-SMK) dengan frekuensi 20% dan terakhir bentuk kelompok homogin yaitu 10%. Bentuk kelompok ideal menurut para mahasiswa yaitu: (a) kombinasi terampil dan tidak terampil; (b) kombinasi SMU dan SMK; (c) kombinasi papan atas dan papan

bawah. Dengan demikian makin jelas bahwa pembentukan kelompok secara heterogen lebih dapat diterima oleh para mahasiswa.

Cara penilaian yang paling disukai mahasiswa adalah penilaian secara individual, frekuensi jawaban 75%, alasan yang mereka kemukakan antara lain: (a) puas dengan nilai sendiri; (b) penilaian individu obyektif; (c) mahasiswa yang pandai tidak dirugikan; (d) tidak tergantung teman; (e) adil; (f) yang tidak aktif diketahui. Kelompok mahasiswa (25%) yang tidak mendukung penilaian secara individu mengajukan alasan: (a) menumbuhkan sikap individualistik; (b) tidak menolong yang kurang pandai.

Sebagian besar mahasiswa (95%) setuju cara pembelajaran kooperatif promosi degradasi dilanjutkan untuk pembelajaran praktik selanjutnya karena: (a) dapat meningkatkan motivasi belajar; (b) untuk koreksi kekurangan diri (introspeksi); (c) membuat mahasiswa lebih siap; (d) transparan dalam penilaian. Temuan-temuan tadi bila dikaitkan ada kontradiksi antara keinginan kerja secara kelompok dengan penilaian yang menghendaki secara individual. Kiranya hal ini tidak perlu diperdebatkan karena dalam praktiknya, kerja bidang bangunan selalu menuntut kerja kelompok. Pada akhirnya demi obyektivitas dan transparansi penilaian, maka penilaian lebih baik dilakukan secara individual.

Berdasarkan paparan data analisis kategoris, penelitian tindakan ini dapat disimpulkan, bahwa pendekatan pembelajaran

Efektivitas Pembelajaran dengan Pendekatan Kooperatif Promosi-Degradasi Pada Pembelajaran Praktik Kerja Batu Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik UNY (Sumarjo H)

kooperatif promosi-degradasi pada praktik kerja batu dapat meningkatkan motivasi dan prestasi mahasiswa. Bukti-bukti yang mendukung yaitu: (1) grafik nilai selalu meningkat dalam tiga tindakan, (2) perilaku belajar makin bersemangat, (3) motivasi berprestasi tinggi, dan (4) pembelajaran kooperatif promosi degradasi dipersepsi positif.

Bentuk kombinasi kelompok tidak berpengaruh kuat terhadap hasil belajar peringkat papan bawah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa apapun kombinasi anggota kelompok, peringkat papan bawah tetap bisa naik peringkat. Dengan demikian maka hipotesis yang dirumuskan "Jika pembelajaran praktik kerja batu menggunakan pendekatan kelompok heterogin, maka prestasi mahasiswa akan meningkat" tidak dapat diterima. Hipotesis dua yang terumus "Jika pembelajaran praktik kerja batu menggunakan pendekatan kelompok homogin, maka prestasi mahasiswa yang kurang akan meningkat" juga ditolak. Sedangkan hipotesis yang berbunyi "Jika pembelajaran praktik kerja batu dilakukan dengan promosi-degradasi, maka prestasi dan motivasi mahasiswa akan meningkat " dapat diterima. Temuan penelitian merekomendasikan bahwa kerja kelompok tetap penting pada pembelajaran praktik kerja batu, dan kelompok yang terbaik untuk menciptakan sosio kelas kondusif adalah bentuk kelompok yang heterogin.

Simpulan

Berdasar analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan:

1. Pendekatan pembelajaran kooperatif promosi-degradasi untuk pembelajaran praktik kerja batu adalah efektif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi mahasiswa. Bukti yang mendukung yaitu : (1) makin meningkatnya nilai yang dicapai mahasiswa, (2) motivasi belajar makin tinggi, (3) metode dipersepsi positif oleh mahasiswa. Peningkatan nilai dapat dilihat dari peningkatan IP dari tahun sebelumnya 2,7 menjadi 3,1 setelah menggunakan metode KPD, persentase nilai A dari 20% meningkat menjadi 30%, nilai B dari 50% menjadi 80% dan nilai C menjadi tidak ada. Bentuk kelompok belajar heterogen dan homogen tidak banyak berpengaruh untuk meningkatkan prestasi praktik kerja batu, namun bentuk kelompok yang anggotanya heterogen, oleh mahasiswa dipersepsi baik untuk menciptakan suasana sosio yang kondusif.
2. Efek-efek yang mengemuka pada pembelajaran dengan pendekatan kooperatif promosi degradasi bersifat positif dan negatif, efek-efek positif yaitu: (1) mempertinggi motivasi belajar, (2) menantang berkompetisi, (3) teliti dan cermat dalam praktik, (4) menuntut penilaian akurat, (5) menuntut alat praktik lengkap, (5) merasa puas dan bangga, sedangkan efek yang

Efektivitas Pembelajaran dengan Pendekatan Kooperatif Promosi-Degradasi Pada Pembelajaran Praktik Kerja Batu Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik UNY (Sumarjo H)

- negatif yaitu: (1) menumbuhkan sikap individualistik, (2) kecemburuan nilai dan (3) rasa rendah diri bagi yang kurang mampu.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dengan pendekatan kooperatif promosi degradasi pada pembelajaran praktik kerja batu yaitu: (1) terbatasnya peralatan praktik, (2) belum adanya ruang praktik yang baku dan (3) belum membudaya bagi sebagian dosen.

Daftar Pustaka

- Hezberg. (1971). *The Motivation to Work*. New York: John Willey
- Soeharto S. (1998). Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Kooperatif. *Ringkasan Presentasi Desertasi*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Sударsono FX. (1991). Usaha Mempertinggi Kualitas dan Efektifitas Pengajaran. *Makalah Penlok RKBM IKIP Yogyakarta*
- Sударsono, FX. (2001). *Apikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Dirjen Dikti. Jakarta: Depdiknas
- Suryabrata Sumadi. (1983). *Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Andi Offset